

PELESTARIAN POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN HUTAN MANGROVE DESA SUWUNG KAUH DENPASAR SELATAN

Aryanto Ubu Lele, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali, pada sektor pariwisata Kota Denpasar juga memiliki potensi sumber daya alam baik darat maupun laut, sama seperti daerah lainnya. Salah satunya adalah potensi lautan mangrove yang terletak di Desa Pemogan Suwung Kauh, Denpasar Selatan. Selain itu juga lautan Mangrove memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat Bali dan terkhususnya masyarakat sektor kawasan hutan Mangrove. Kawasan hutan Mangrove ini dikelola oleh pihak pemerintah di bawah naungan Provinsi / Pusat.

Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purpose sampling atau secara sengaja yaitu pada Mangrove Information Center (MIC) yang terletak di Desa Pemogan Suwung Kauh Denpasar Selatan dengan beberapa pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Seluruh Staff *Mangrove Information Center* (MIC) yang berjumlah 37 orang anggota yang mengelola potensi ekowisata hutan mangrove dari jumlah keseluruhan jumlah populasi. Maka diambil 10 (sepuluh) orang sebagai sampel yang terdiri dari Pimpinan dan setiap seksi diambil 1 (satu) orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mangrove memiliki berbagai potensi dan daya tarik wisata yang menguntungkan bagi masyarakat. Potensi mangrove meliputi : potensi fisik tentang alam dan pemandangan potensi keanekaragaman jenis mangrove serta potensi sosial budaya. Sedangkan fasilitas – fasilitas pendukung ekowisata hutang mangrove meliputi : gedung pusat informasi mangrove (*Mangrove Informasi Center*), kolam monitor, areal persemaian (*nurse area*), kolam sentuh (*touch pool*), jembatan kayu (*woden trail*), pondok peristirahatan, geladak terapung (*floating deck*) serta menara pandang (*viewing tower*).

Adapun kegiatan-kegiatan atau produk wisata hutan mangrove terdiri dari pengamatan burung, memancing, bermain cano, beramin boat, serta *Mangrove Information Center* (MIC) memiliki susunan kepengurusan pengelolaan hutan mangrove yang terdiri dari berbagai seksi / bagian. Hutan mangrove memiliki manfaat yang luar biasa bagi masyarakat Bali dan terkhususnya masyarakat yang berada di wilayah mangrove. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan mampu menjaga maupun melestarikan hutan mangrove dengan upaya – upaya dukungan dari pemerintah yang bersangkutan sehingga hutan mangrove selalu lestari dan terjaga keberadaannya.

Kata Kunci : Mangrove Information Center (MIC), Potensi dan Fasilitas Hutan Mangrove

Abstract

Denpasar City represent capital of Bali Province, at tourism sector of Denpasar City also have good natural resources potency sea and also land, same as other area. One of them is potency of ocean Mangrove which located in Countryside of Pemogan Suwung Kauh, South Denpasar. Besides also ocean Mangrove have various benefit to Bali society and is special to society of sector area of Mangrove forest. Area Mangrove forest this is managed by governmental side under department of Province / Center.

Location research determined by using method of purpose sampling or intentionally that is at Mangrove Information Center (MIC) which located in Countryside of Pemogan Suwung Kauh South Denpasar with a few certain consideration. Population in this research is Head Office and All Staff of Mangrove Information Center (MIC) amounting to 37 members which managing potency of ecotourism Mangrove forest of among grand total of population. Hence taken 7 persons as sampel which consist of Head Office and each section taken 1 person

Result of research indicate that mangrove have various fascination and potency tourism which to the advantage of society. Potency of Mangrove like as : physical potency about nature and view of type variety potency of Mangrove and also social potency of culture. While facilities supporter of debt ecotourism of Mangrove like as : building center information of Mangrove (*Mangrove Information Center*), monitor pool, nurse area, touch pool, woden trail , health resort maisonette, floating deck and also viewing tower

As for product or activities of tourism of Mangrove forest consist of perception of bird, fishing, playing at cano, amen boat, and also Mangrove Information Center (MIC) have formation management of Mangrove forest which consist of various section. Mangrove forest have remarkable benefit to Bali society and is special society him residing in region of Mangrove. Therefore, society expected can take care and also preserve Mangrove forest with effort - support effort of pertinent government so that Mangrove forest always make everlasting and awake its existence.

Keyword : Mangrove Information Center (MIC), Potency and Facility of Mangrove Forest

1. PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali. Pada sektor pariwisata, Kota Denpasar juga memiliki potensi yang besar dibandingkan daerah lainnya. Di antara potensi itu adalah wisata bahari, wisata alam, wisata budaya. Hutan mangrove Benoa terluas. Ia membentang di enam desa di Denpasar, yaitu; Sanur Kauh, Sidakarya, Pedungan, dan Pemogan. Adapun yang masuk wilayah badung meliputi Kuta, Tuban, Kedonganan, Jimbaran, dan Tanjung Benoa. Bersama hutan mangrove di TNBB dan Nusa Lembongan, kawasan ini masuk hutan konservasi. Namun, peraturan Presiden nomor 51 tahun 2014 mengubah status hutan mangrove dari kawasan hutan lindung menjadi hutan kawasan budidaya. Salah satunya adalah areal hutan mangrove yang terletak di kawasan hutan mangrove Desa Suwung Kauh Km 21, Denpasar Selatan, tepatnya di jalan By Pass Ngurah Rai. Obyek wisata hutan mangrove Bali setiap harinya ramai dikunjungi oleh warga setempat, anak muda, maupun wisatawan untuk sekedar berekreasi dan menikmati suasana pantai di mana ± 1 km dari pantai wisata ini pemerintah membangun berbagai fasilitas seperti taman, jembatan dan warung makan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana potensi ekowisata dan daya tarik wisata pada ekosistem mangrove desa Suwung Kauh? 2) Seberapa besarkah manfaat hutan mangrove bagi masyarakat pesisir pantai di desa Suwung Kauh? 3) Bagaimana upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Suwung Kauh ? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Mengetahui potensi ekowisata dan daya tarik wisata pada ekosistem mangrove di Desa Suwung Kauh. 2) Mengetahui besarnya manfaat hutan mangrove bagi masyarakat di Desa Suwung Kauh. 3) Mengetahui upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Suwung Kauh .

2. METODE

Lokasi penelitian berada di hutan mangrove kawasan *Mangrove Information Center* (MIC) yang terletak Di Desa Pemogan Suwung Kauh, Denpasar Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan *sampel* lokasi penelitian dengan cara disengaja yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengelola ekowisata hutan mangrove di desa Suwung Kauh, Km 21, Denpasar Selatan yang keseluruhan berjumlah 37 anggota yang mengelola potensi ekowisata hutan mangrove. dari keseluruhan jumlah populasi maka diambil 7 orang yang terdiri dari pimpinan, staff, polisi kehutanan, teknisi dan setiap seksi di ambil satu orang. Mengingat dengan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka dilakukan teknik *sampling* untuk memperoleh sampel. Adapun jenis data yaitu : 1) Data Primer : Yaitu data yang dilakukan dengan cara survei yaitu diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya dengan cara mendatangi dan mewawancarai secara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner / pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. 2) Data Sekunder : Yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen. dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan/kepuustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah : 1) Kuisisioner/ Daftar pertanyaan yaitu Penggunaan teknik kuisisioner atau daftar pertanyaan dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang memiliki relevansi atau akurat. 2) Wawancara : Teknik wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini adalah merupakan suatu pengumpulan data atas informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yaitu pengelola ekowisata hutan mangrove di kawasan *Mangrove Information Center*. 3) Observasi : Pada penelitian ini, teknik observasi atau pengamatan langsung bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian yang sebenarnya dan aktivitas sehari-hari di objek ekowisata hutan mangrove di kawasan *Mangrove Information Center (MIC)*. 4) Dokumentasi : Yaitu pengambilan gambar lokasi penelitian maupun mengenai keadaan lokasi penelitian guna melengkapi pembuktian hasil wawancara sebelumnya. peneliti juga mendokumentasikan informasi yang di berikan oleh petugas di bagian informasi yang berupa brosur dan majalah tentang hutan mangrove dan ekowisata hutan mangrove di kawasan *Mangrove Information Center (MIC)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan wisata pelestarian hutan mangrove atau *Mangrove Information Center (MIC)* ini terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai Km. 21, Suwung Kauh, Denpasar Selatan. Hutan wisata Mangrove ini sangat luas, mulai dari sanur hingga Tanjung Benoa. Lokasi ekowisata *Mangrove Information Center (MIC)* berada di sebelah kiri Jalan By Pass Ngurah Rai dari arah Sanur atau sekitar 2 km dari kuta dan kurang lebih satu km dari simpang dewa ruci disimpang siur (*mall galleria*).

Potensi dan Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove. Hutan mangrove suwung mempunyai potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan cukup besar dan strategis yang bisa ditawarkan sebagai unsur *supply* bagi pengembangan pariwisata alam berbasis ekosistem mangrove. Adapun potensi tersebut meliputi; bentang alam dengan *landscaped* dan pemandangan (*view*) yang unik, potensi keanekaragaman jenis mangrove, kekayaan satwa liar (burung, reptile dan lainnya), potensi sumberdaya hayati perairan (ikan, kepiting, dan lainnya), dan nilai sosial budaya. Disamping potensi sumberdaya alami, tentunya didukung oleh sumberdaya buatan untuk memperkaya khasanah objek dan daya tarik wisata, berupa sarana dan prasarana yang sudah terbangun. Adapun potensi dan daya tarik wisata tersebut sebagai berikut : 1) Potensi fisik bentang alam dan pemandangan, 2) Potensi Keanekaragaman Jenis Mangrove, 3) Potensi Sosial – Budaya, 4) Mendukung kehidupan masyarakat pesisir, 5) Sebagai sumber energi penghasil bahan bakar, arang dan lain sebagainya, 6) Sebagai sarana pendidikan dan penelitian.

Fasilitas- Fasilitas Pendukung Kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove, antara lain : 1) Gedung pusat informasi mangrove (*Mangrove Information Center*). 2) Kolam monitor, 3) Areal persemaian (*Nursery Area*). 4) Kolam sentuh (*Touch Pool*), 5) Jembatan kayu (*Woden Trail*), 6) Pondok peristirahatan (*resting hut*) 7) Geladak Terapung (*floating deck*). 8) Menara pandang (*Viewing Tower*) 9) *Whrimbel Hut*. Dari pondok ini dapat dilihat alur sungai ke muara, arus pasang surut air dapat dengan jelas terlihat. Apabila beruntung anda akan melihat sekumpulan burung gajahan (*whrimbel*) terbang dengan suaranya yang khas, bahkan jumlahnya pernah mencapai 50 ekor dalam satu kelompok.

Kegiatan-kegiatan yang ditawarkan dikawasan hutan mangrove adalah tour pendidikan mangrove, dan lintas alam (*mangrove educational tou and information*), pengamatan burung (*bird watching*), bermain kano (*canoeing*), bermain perahu, penanaman atau pengadopsian pohon mangrove (*mangrove tree plantation or adoption*), antara lain 1) *Bird Watcing* 2) *Fishing* 3) *Canoeing* 4) *Boating* 5) *Mangrove Tree Or Adoption*

Manfaat Hutan Mangrove Bagi Masyarakat yang berada di kawasan hutan mangrove atau *Mangrove Information Center* (MIC); Di kawasan hutan mangrove information center(MIC) sangat banyak kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat setempat yang menguntungkan dan membawa dampak positif karena kawasan hutan mangrove yang dijadikan tempat ekowisata yang ramai dikunjungi para wisatawan.dengan demikian maka perekonomian masyarakat setempat semakin meningkatkan dengan adanya ekowisata.ada beberapa manfaat yang di peroleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove, yaitu; 1) Kayu sebagai bahan bahan bakar untuk memasak maupun sebagai bahan untuk pembuatan kursi,meja pernak-pernik,pohon mangrove yang sudah kering juga bisa di buat menjadi arang yang bisa dijual sebagai alat masak atau pemanas ruangan. 2) Tempat rekreasi 3) Tempat Nelayan mencari ikan 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat 5) Menjadi peluang kerja masyarakat.

Sedangkan manfaat hutan mangrove secara umumnya bagi pulau Bali yaitu; 1) Mencegah instruksi air laut. 2) Sebagai penyaring alami. 3) Mencegah Erosi dan Abrasi. 4) Tempat Hidup dan Sumber Makanan Beberapa Satwa. 5) Menstabilkan Daerah Pesisir.

Upaya-upaya Pemerintah Untuk Melestarikan Hutan Mangrove antara lain, yaitu; 1) Penanaman Kembali Mangrove 2) Peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggungjawab. 3) Ijin usaha dan lainnya hendaknya memperhatikan aspek konservasi. 4) Peningkatan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal tentang konservasi. 5) Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir hutan mangrove.

4. PENUTUP

Simpulan

Hutan mangrove memiliki potensi yaitu ; 1) Potensi fisik bentang alam dan pemandangan. 2) Potensi keanekaragaman jenis mangrove atau margasatwa. 3) Potensi sosial budaya. Adapun manfaat hutan mangrove bagi masyarakat yaitu; 1) Mencegah erosi dan abrasi air laut. 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat. 3) Tempat rekreasi. 4) Kayunya sebagai bahan bakar maupun bahan pembuatan pernak-pernik rumah tangga. 5) Menstabilkan daerah pesisir. 6) Tempat hidup dan sumber makanan beberapa satwa. Adapun upaya-upaya pemerintah untuk melestarikan hutan mangrove yaitu ; 1) Melakukan penanaman kembali pohon mangrove yang sudah rusak atau sudah mati. 2) Peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggungjawab. 3) Ijin usaha lainnya perlu memperhatikan aspek konservasi. 4) Peningkatan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal tentang konservasi. 5) Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir hutan mangrove. 6) Program komunikasi konservasi hutan mangrove. 7) Penegakan hukum. 8) Perbaikan ekosistem wilayah pesisir secara terpadu dan berbasis masyarakat.

Saran

Adapun sarannya yaitu : 1) Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kelestarian hutan mangrove serta menjaga keberadaan fauna yang hidup di wilayah mangrove agar tidak punah. 2) Pemerintah dan masyarakat harus mampu Menjaga dan merawat fasilitas-fasilitas pendukung ekowisata seperti jembatan kayu yang rusak serta menanam kembali pohon mangrove yang sudah mati diganti dengan yang baru. 3) Agar masyarakat lebih memperhatikan akan keberadaan hutan mangrove dan tidak merusaknya. 4) Bersama-sama melestarikan hutan mangrove demi mendapatkan manfaat bagi kehidupan masyarakat di

sekitar. 5) Perlu adanya penambahan petugas kebersihan agar sampah-sampah yang ada tidak mengganggu kegiatan wisatawan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfira Rizky. 2014. Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Marga Satwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo. Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Bengen, D.G. 2007. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB, Bogor.
- Departemen Kehutanan. 1991. Strategi Nasional Pengelolaan Mangrove Di Indonesia. Jakarta
- Departemen Kehutanan. 2001. Eksekutif. Data Strategis kehutanan. Badan Planologi Kehutanan, Jakarta.
- FAO. 1994. *Mangrove forest management Guidelines. FAO Forestry Paper No. 177*. Rome: FAO
- Giesen, W. 1993 *Indonesias Mangroves; An Update on Remaining Area and Main Management Issues*. Dalam seminar "Coastal Zone Management of Small Island Ecosystems", Ambon, 7-10 April 1993. hal.10
- Honey, M. 1999. *Ecotourism and sustainable development: Who Owns Paradise?* Island Press, Washington, DC
- Massaut L. 1999. *Mangrove management and shrimp Aquaculture Department of Fisheries and Allied Aquaculture and Allied International Center for Aquaculture and Aquatic Environments*. Auburn University. Alabana. 45 pp.
- Muhaerin, M. 2008. Kajian Sumber daya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata Di Estuari Perancak, Jembrana, Bali. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Subadra, IN. 2008. Ekowisata sebagai wahana Pelestarian Alam. Bali. [Online], [http://Bali tourism Watch Ekowisata sebagai Wahana pelestarian Alam .welcome to Bali Tourism Watch.htm](http://Bali%20tourism%20Watch.com) [di akses tanggal 17 januari 2015].
- Taqwa, A. 2010. Analisis Produktivitas primer pitoplankton dan struktur komunitas fauna makrobenthos berdasarkan kerapatan mangrove di kawasan konservasi mangrove dan bekantan kota Tarakan, Kalimantan Timur. Tesis. Semarang.
- Unep. *About Ecotourism* (1987). (<http://www.unepic.org>). Bandung. November 2006.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Korservasi. Makalah Seminar Sains 21.